

The Effectiveness of Group Guidance Using the Problem Solving Method in Enhancing Students' Career Understanding

Rolin Putri¹, Fitria Kasih², Rici Kardo³
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}
*E-mail: rolinputri3@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of low levels of career understanding of students. The purpose of this study is to describe the description of students' career understanding before being given group guidance services using the problem solving method. The description of students' career understanding after being given group guidance services using the problem solving method. The effectiveness of group guidance using the problem solving method in improving students' career understanding. The type of research used in this study is an experimental method with a One Group Pre-test-Post-test Design research design, while the sampling technique is carried out using a purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire, while for data analysis using t-test analysis. The results of this study given group guidance services using the problem solving method are in the low category with a percentage of 40%. The description of students' career understanding after being given group guidance services using the problem solving method is in the high category with a percentage of 90%. It can be seen that the average career understanding before receiving group guidance services using the problem solving method is 122 and the average level of career understanding after receiving group guidance services using the problem solving method is 182. This means that group guidance services using the problem solving method are effective in increasing the career understanding of class XI students in phase F6 at SMA Negeri 7 Sijunjung. The results of this study are recommended to guidance and counseling teachers to be able to integrate this service in a structured manner in guidance and counseling services, especially by using group guidance.

Keywords: Effectiveness, Group Guidance, Problem Solving Method, Career Understanding



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pada masa pendidikan peserta didik akan mencapai tugas perkembangannya, salah satu tugas perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Atas ialah periode eksplorasi, dimana pada periode ini peserta didik menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pilihan didasarkan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik untuk memikirkan serius kemungkinan memasuki bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peserta didik sering kali menghadapi tantangan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang berbagai profesi yang ada dan bagaimana cara memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai karir.

Menurut Habiburrahman, (2023:17) karir memiliki pengertian berupa segala bentuk pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh seseorang selama kehidupan dalam pekerjaannya. Seseorang akan bekerja

dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan diri individu. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang belum tau kemampuan diri dan kebingungan dalam menentukan karirnya. Hal ini tentunya akibat dari kurangnya pemahaman karir peserta didik sebelum mengambil karir yang mereka pilih. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tentu diperlukan bimbingan secara baik kepada peserta didik agar mampu meningkatkan pemahaman karir yang baik dan sesuai dengan kemampuan (abilitas).

Menurut Haryono, (Sari, 2024:11641) mengemukakan tentang pemahaman karir peserta didik adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan peserta didik atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan peserta didik atas keunggulannya dan pengenalan peserta didik atas kekurangannya sendiri. Menurut Iqbalur & Elisabeth, (2023:3) aspek dalam pemahaman karir meliputi: (1) pemahaman diri, (2) pencarian informasi karir, (3) pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karir adalah salah satu hal yang harus dimiliki seseorang dalam mengambil bidang karir yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan kepribadian seseorang sebelum menetapkan karir yang akan mereka pilih. Jadi untuk menyelesaikan permasalahan ini dibutuhkan kerjasama guru BK untuk memberikan layanan BK, salah satunya yang bisa digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling (BK) yang dianggap tepat untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. Bimbingan kelompok bisa membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan karir agar bisa mengembangkan dan mengambil keputusan dengan tepat. Menurut Prayitno (Sari, 2024:11641) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok dapat menjadi faktor penunjang pengoptimalan bagi masing-masing individu yang nantinya memberikan manfaat dan pengalaman pendidikan. Bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan yang ia miliki dan diharapkan melalui bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan kemandirian pada diri peserta didik di sekolah.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada individu (peserta didik) secara bersama-sama dalam upaya membantu pemecahan, pencegahan, dan pengentasan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan model layanan konseling yang bisa membantu peserta didik dan konselor dalam upaya pemecahan, pencegahan, dan pengentasan permasalahan mengenai pemahaman karir peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.

Menurut Ilmiati, (2020:54) metode *problem solving* merupakan salah satu metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan peluang luas kepada peserta didik untuk melakukan proses berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya mencari solusi yang diinginkan. Sedangkan menurut Romlah, (Safitri., 2020:12) metode *problem solving* ialah suatu proses kreatif dimana individu-individu melalui perubahan-perubahan yang ada pada lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. Metode *problem solving* menjadi sebuah cara memberikan arti stimulus kepada peserta didik dengan tujuan memberikan arahan-arahan suatu pemecahan masalah. Menurut Andi (Arga & Ulfa, 2024:215) metode *problem solving* bisa dilakukan dalam sebuah dinamika kelompok, karena setiap anggota akan menyampaikan suatu saran dan memberikan sebuah jalan keluar yang berkualitas, tidak hanya itu saja satu anggota kelompok harus memiliki suatu keterampilan yang bersifat kritis untuk bisa memecahkan suatu masalah untuk anggota kelompok yang lain agar bisa tumbuh semangat dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah teknik penting dalam bimbingan dan konseling yang mengedepankan berpikir kritis dan kreatif. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mencari solusi melalui proses interaktif, baik secara individu maupun dalam dinamika kelompok. Dalam konteks kelompok, setiap anggota berperan aktif dengan menyampaikan saran dan alternatif solusi, yang mendorong keterampilan kritis serta semangat kolaboratif untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada solusi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan kerja sama antar individu.

Penelitian ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu oleh Safitri, (2020:) membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* bisa digunakan untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Arga & Ulfa, (2024) menyatakan bahwa terdapat peningkatan setelah dilakukan pemberian perlakuan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kematangan pemilihan karir peserta didik, meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir dan keputusan karir sehingga berdampak baik terhadap pemahaman karirnya, namun pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah efektif penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik?

kenyataannya yang terjadi di lapangan saat ini walaupun guru BK sudah berupaya melakukan beberapa layanan ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman karir rendah yang disebabkan oleh peserta didik yang belum memahami minat, bakat, dan kemampuan diri, dan kurangnya mencari informasi mengenai karir, sehingga membuat peserta didik belum paham dan bisa mengambil keputusan karirnya. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama PLBK sekolah di SMA Negeri 7 Sijunjung dari tanggal 22 juli 2024 sampai 22 november 2024 peneliti menemukan adanya peserta didik yang memilih karir berdasarkan trend, adanya peserta didik memilih karir yang sama dengan teman atau ikut-ikutan, peserta didik masih kurang mendapatkan informasi mengenai karir melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember 2024 dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Sijunjung, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang belum tau pilihan karir yang cocok dengan pribadi mereka, peserta didik belum tau minat dan bakat yang mereka miliki sehingga mereka sulit menentukan pilihan karir yang cocok dengan kepribadian mereka, masih banyak peserta didik belum bisa menetapkan pilihan karir yang tetap, masih banyak peserta didik yang ragu dan bingung dalam menetapkan pilihan karir, peserta didik yang memilih karir berdasarkan pilihan orangtua, peserta didik cemas dalam mengambil keputusan atau pilihan karir yang diinginkan, dan peserta didik masih kurang mencari informasi mengenai karir. Guru BK belum memberikan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* pada peserta didik yang pemahaman karir rendah.

Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan Mei 2025. Adapun lokasi untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMA Negeri 7 Sijunjung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena ditemukan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:17) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Table 1.
Populasi penelitian

Kelas XI Fase F	Jumlah Peserta Didik
XI Fase F6	34 orang
Jumlah keseluruhan	34 orang

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 7 Sijunjung

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Populasi ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktik lapangan di sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas Fase XI.F.6, untuk teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dimana dari kumpulan beberapa populasi akan diambil beberapa peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Jadi, berdasarkan hasil pertimbangan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan seperti yang terlihat saat studi awal maka sample yang dijadikan untuk penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki pemahaman karir rendah, dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan
XI Fase F6	10 Orang	5 Orang	5 Orang

Sumber: Guru BK SMA Negeri 7 Sijunjung

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Pada penelitian ini, penulis telah menetapkan secara spesifik variabel penelitian. Variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan 5 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), sangat kurang sesuai (SKS) setiap pernyataan diberikan tanda centang (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan.

Untuk lebih jelasnya angket tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Alternatif Jawaban

No	SKALA	BOBOT	
		POSITIF (+)	NEGATIF (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4.	Kurang Sesuai (KS)	2	4
5.	Sangat Kurang Sesuai (SKS)	1	5

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang mengetahui hasil penelitian.

1. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman karir peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memeriksa kelengkapan isi angket yang telah diterima dari sampel penelitian.
 - b. Membuat table pengolahan berdasarkan pernyataan penelitian.

- c. Mencari dan menghitung jumlah serta memasukan data ke dalam table pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.
- d. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman karir peserta didik yang memiliki pemahaman karir *pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* setelah pemberian perlakuan (*treatment*).
- Untuk menguji pertanyaan penelitian satu dan dua disajikan dalam bentuk rumusan interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor ideal maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Alternatif jawaban}}$$

Setelah ditemukan interval skor, dicari pengkategorian dengan mean hipotesis:

(Skor Tinggi Ideal - i) \geq STi 1

(STi1 - i) = STi2 < STi1

(STi2 - i) = STi3 < STi2

(STi3 - i) = STi4 < STi3

(STi2 - STi4)

Keterangan : = \leq STi2

ST : Skor Tinggi

STi : 1,2,3,4,2 (Interval Kategori)

a. ST-i : Skor tinggi ideal-interval skor, untuk skor tinggi internal (STi 11)

b. STi1-i : Skor tinggi interval 1- interval skor untuk skor tinggi interval 2 (STi2), dengan syarat skor tinggi interval 2 lebih kecil dari skor tinggi interval 1 (STi2 < STi1)

c. STi2-i : Skor Interval 2- interval skor, untuk skor tinggi interval 3 (STi3), dengan syarat skor tinggi interval 3 lebih kecil dari skor tinggi interval 2 (STi3 < STi2)

d. STi3-i : Skor interval 3- interval skor, untuk skor tinggi interval 4 (STi4), dengan syarat skor tinggi interval 4 lebih kecil dari skor tinggi interval 3 (STi4 < STi3).

Tabel 4.
Kelas Interval

Kategori	Kelas Interval
Sangat Tinggi (ST)	\geq 84%
Tinggi (T)	68-83%
Cukup (C)	52-67%
Rendah (R)	36-51%
Sangat Rendah (SR)	\leq 35%

Uji-t, uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1, X2 dan X3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = n – k. Untuk menghindari kesalahan perhitungan manual, hipotesis penelitian diuji dengan program SPSS. Dalam menganalisis hasil eksperimen menggunakan *pretest one group design*, rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

d = Selisih nilai post dan pre (nilai post-nilai pre)

N = Banyaknya sampel pengukuran

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah Apabila t hitung > t tabel atau Sig < α maka: (a) Ha diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan (b) H0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila t hitung < t tabel, atau Sig > α, maka: (a) Ha ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan (b) H0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengadministrasian pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana tingkat pemahaman karir peserta didik Fase F6 di SMAN 7 Sijunjung. Pengadministrasian pretest tersebut dilakukan pada 16 Mei 2025 di SMAN 7 Sijunjung. Berdasarkan hasil pretest pada kelompok layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.
Data Pretest Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen		
Nama	Skor	Kategori
D	111	Rendah
BH	108	Rendah
P	107	Rendah
R	126	Cukup
FY	125	Cukup
AAM	132	Cukup
PM	119	Rendah
RM	130	Cukup
MN	134	Cukup
SM	132	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan bahwa ini adalah data peretest kelompok eksperimen yang terdapat 4 orang anggota kelompok D, BH, P, dan PM memiliki tingkat pemahaman karir pada kategori rendah, sebanyak 6 orang anggota kelompok R, FY, AMM, RM, MN, dan SM memiliki tingkat pemahaman karir pada kategori cukup.

Pelaksanaan jadwal penelitian ini dirancang untuk melaksanakan bimbingan kelompok agar sesuai dengan rencana yang sudah peneliti rancang, berikut tabel jadwal kegiatan layanan bimbingan kelompok:

Tabel 6.
Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kegiatan	Hari	Tanggal	Waktu
1.	Memberikan angket kepada peserta didik kelas XI Fase F6	Jum'at	16 Mei 2025	10:00
2.	Treatment 1 (bimbingan kelompok)	Selasa	20 Mei 2025	11:00
3.	Treatment 2 (bimbingan kelompok)	Rabu	28 Mei 2025	11:00
4.	Treatment 3 (bimbingan kelompok)	Kamis	5 Juni 2025	11:00
5.	posstest	Kamis	5 Juni 2025	12:00

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* perlu menjadwalkan kegiatan layanan. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok perlu untuk melakukan *pretest* agar mendapatkan gambaran tingkat pemahaman karir peserta didik yang dilaksanakan pada Jum'at 16 Mei 2025. Setelah melakukan *pretest* maka direncanakan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*.

Results and Discussions

1. Results

Analisis hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir di SMA Negeri 7 Sijunjung. Digambarkan pada bab ini sesuai dengan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran pemahaman karir peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Gambaran pemahaman karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai pemahaman karir pada peserta didik XI fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung dapat dilihat pada tabel berikut:

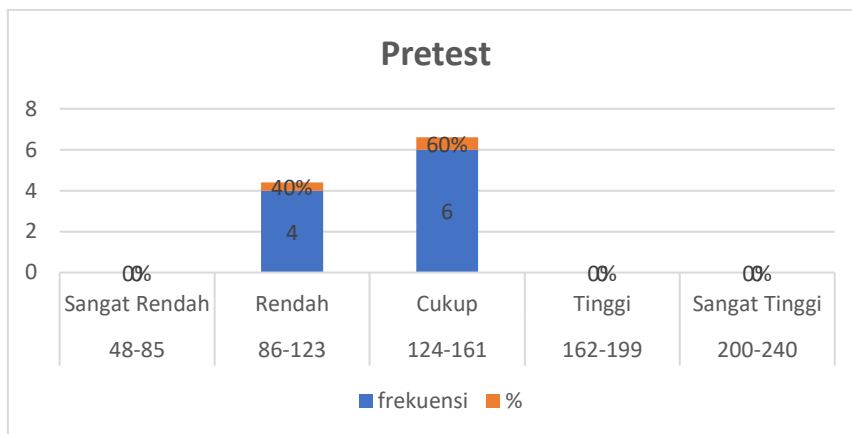
Tabel 7

Perkategorian Pemahaman Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Pesera Didik

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
≥ 200-240	Sangat Tinggi	0	0%
162-199	Tinggi	0	0%
124-161	Cukup	6	60%
86-123	Rendah	4	40%
≤ 48-85	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel 4 pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahap *pretest* dalam hal sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman karir peserta didik di kelas XI fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 60% berada pada kategori cukup 60% dan 4 orang peserta

didik dengan persentase 40% berada pada kategori rendah, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pemahaman karir peserta didik XI fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Diagram Gambaran Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 4 orang peserta didik dengan persentase 40% dengan kategori rendah dan 6 orang peserta didik dengan persentase 60% dengan kategori cukup. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman karir yang masih rendah sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*.

Tabel 8
Perolehan Skor Pemahaman Karir Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok(*pretest*)

Nama	Skor	Kategori
D	111	Rendah
BH	108	Rendah
P	107	Rendah
R	126	Cukup
FY	125	Cukup
AAM	132	Cukup
PM	119	Rendah
RM	130	Cukup
MN	134	Cukup
SM	132	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa ini adalah data pretest kelompok eksperimen yang terdapat 4 orang peserta didik D, BH, P, dan PM memiliki tingkat pemahaman karir pada kategori rendah, sebanyak 6 orang peserta didik R, FY, AMM, RM, MN, dan SM memiliki tingkat pemahaman karir pada kategori cukup.

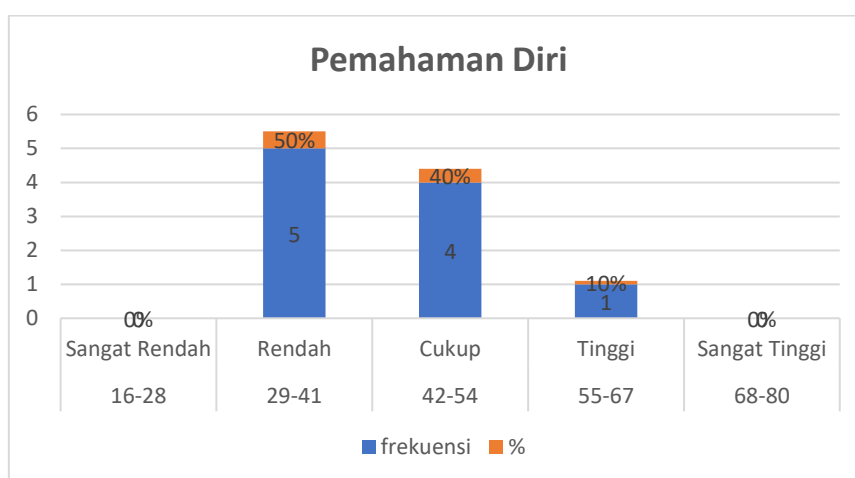
Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pemahaman diri, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Pengkategorian Skor Pemahaman Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat Dari Pemahaman Diri

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
≥ 68-80	Sangat Tinggi	0	0%
55-67	Tinggi	1	10%
42-54	Cukup	4	40%
29-41	Rendah	5	50%
≤ 16-28	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan *pretest* dalam hal pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik di XI fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung terlihat dari pemahaman diri terungkap bahwa 1 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori tinggi, 4 orang peserta didik dengan persentase 40% berada pada kategori cukup, dan 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan pada kategori sangat tinggi sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pemahaman diri, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Diagram Gambaran Pemahaman Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pemahaman Diri

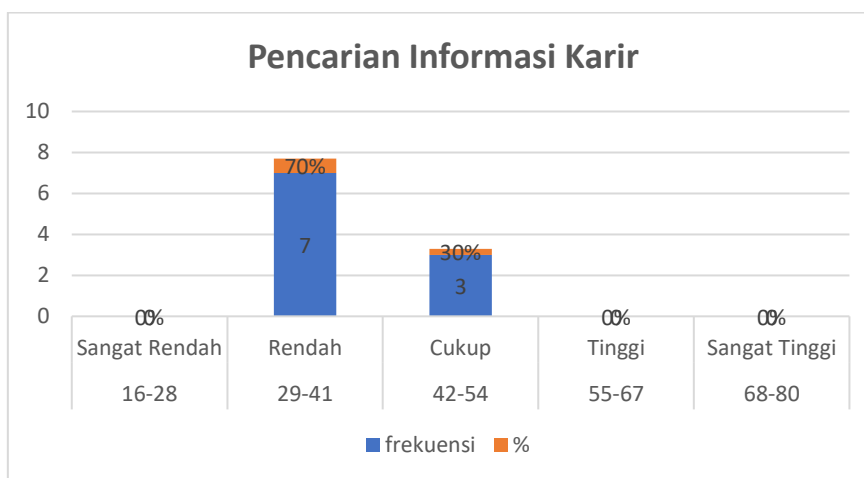
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah, 4 orang peserta didik dengan persentase 40% berada pada kategori cukup dan 1 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman diri yang rendah sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pencarian informasi karir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
 Pengkategorian Skor Pemahaman Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pencarian Informasi Karir

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
≥ 68-80	Sangat Tinggi	0	0%
55-67	Tinggi	0	0%
42-54	Cukup	3	30%
29-41	Rendah	7	70%
≤ 16-28	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel 11 pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan *pretest* dalam hal pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir pesera didik di kelas XI fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung dilihat dari pencarian informasi karir terungkap 7 orang pesera didik dengan persentase 70% berada pada kategori rendah dan 3 orang pesera didik dengan persentase 30% berada pada kategori cukup, serta tidak terdapat pesera didik yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi dalam hal pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir pesera didik dari pencarian informasi karir, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3 Diagram Gambaran Pemahaman Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pencarian Informasi Karir

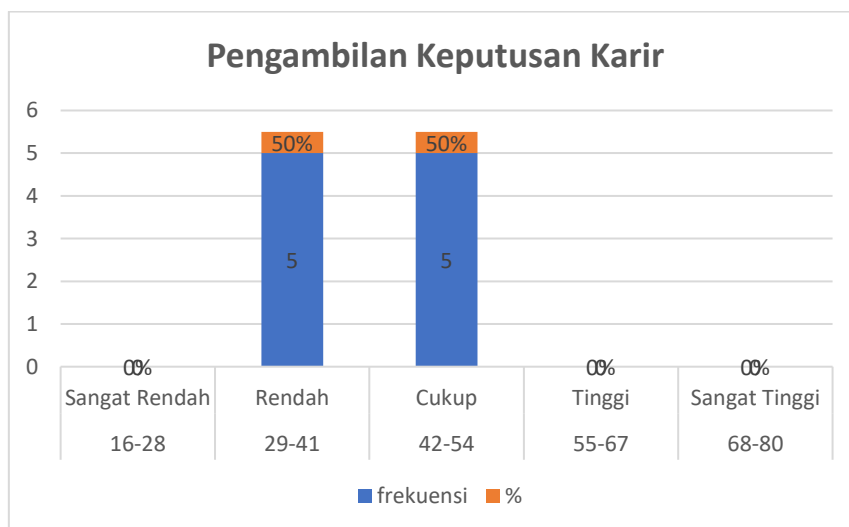
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pesera didik pada tahapan sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 10 orang pesera didik dengan persentase 100% memiliki pemahaman karir pada kategori rendah. Artinya sebagian besar pesera didik memiliki pencarian informasi karir yang masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gambaran pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir pesera didik dilihat dari pengambilan keputusan karir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
 Pengkategorian Skor Pemahaman Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat Dari Pengambilan Keputusan Karir

Interval	Kategori	Frekuensi	%
68-80	Sangat Tinggi	0	0%
55-67	Tinggi	0	0%
42-54	Cukup	5	50%
29-41	Rendah	5	50%
16-28	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan *pretest* dalam hal pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik di kelas XI Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung dilihat dari pengambilan keputusan karir terungkap 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah dan 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori cukup serta tidak terdapat pesera didik yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi dalam hal pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pencarian informasi karir, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5 Diagram Gambaran Perilaku Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 5 orang peserta didik dengan persentase 50% memiliki pemahaman karir yang masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran perilaku sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik, secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Pengkategorian Skor Pemahaman Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
≥ 200-240	Sangat Tinggi	1	10%
162-199	Tinggi	9	90%
124-161	Cukup	0	0%
86-123	Rendah	0	0%
≤ 48-85	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

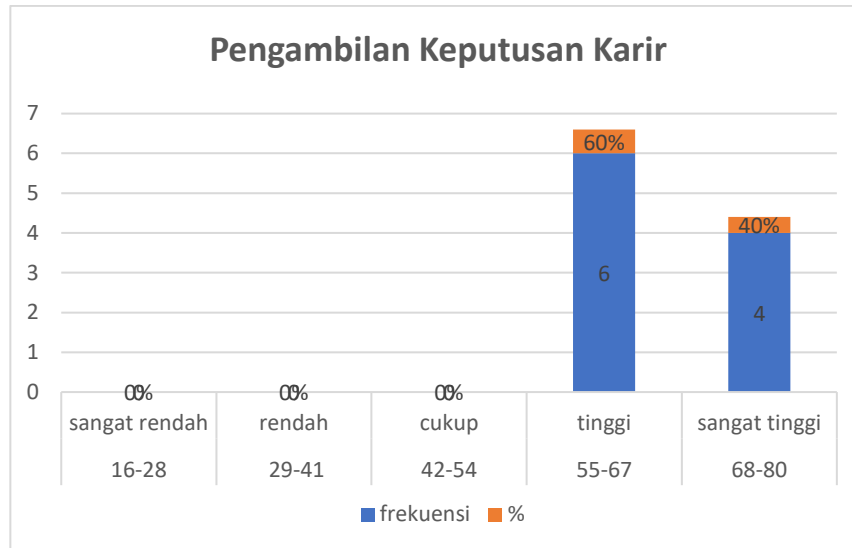
Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, terlihat bahwa pada tahapan posttest dalam hal sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik di kelas XI Fase f6 SMA Negeri 7 Sijunjung terungkap bahwa 9 orang peserta didik dengan persentase 90% memiliki pemahaman karir pada kategori tinggi, 1 orang peserta didik dengan persentase 10% pada kategori sangat tinggi serta tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat rendah, rendah, dan cukup. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman karir yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran pemahaman sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pengambilan keputusan karir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Pengkategoriam Skor Pemahaman Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pengambilan Keputusan Karir

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
≥ 68-80	Sangat Tinggi	4	40%
55-67	Tinggi	6	60%
42-54	Cukup	0	0%
29-41	Rendah	0	0%
≤ 16-28	Sangat Rendah	0	0%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel 5pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan posttest dalam hal pemahaman sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik di kelas XI Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung dilihat dari pengambilan keputusan karir terungkap 6 orang peserta didik dengan persentase 60% berada pada kategori tinggi dan 4 orang peserta didik dengan persentase 40% berada pada kategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan cukup dalam hal pemahaman sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dilihat dari pengambilan keputusan karir, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6 Diagram Gambaran Pemahaman Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Dilihat dari Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving terungkap 6 orang peserta didik dengan persentase 60% dengan kategori tinggi dan 4 orang peserta didik dengan persentase 40% dengan kategori sangat tinggi memiliki pemahaman karir pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pengambilan keputusan karir yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program Microsoft excel maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik kelas XI Fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung sebagai berikut:

Tabel 14

Hasil Analisis Perbedaan Pemahaman Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	122.4	181.7
<i>Variance</i>	109.16	179.12
<i>Observations</i>	10	10

Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui program Microsoft excel dapat terlihat pada tabel 18, bahwa adanya perbedaan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik kelas XI Fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung. Dilihat dari kolom *mean* sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* tingkat pemahaman pada peserta didik adalah 122.4 dengan *variance* 109.16 kemudian yang dijadikan sebagai responden di dalam kelas tersebut sebanyak 10 orang. Dilihat dari pada kolom *mean* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* maka rata-rata pemahaman peserta didik menjadi 181.7 dengan *variance* untuk peserta didik adalah 179.12, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan responden di dalam kelas tersebut sebanyak 10 orang. Artinya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan pemahaman karir pada peserta didik kelas XI Fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung.

Terdapat perbedaan pemahaman pada peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir pada peserta didik yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15

Hasil Analisis Perbedaan Pemahaman Karir pada Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving. Paired two sample for means

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	122.4	181.7
Variance	109.16	179.12
Observations	10	10
Pearson Correlation		0.137
Hypothesized Mean Difference		0
df		9
t Stat		11.18
P(T<=t) one-tail		0.000
t Critical one-tail		1.833
P(T<=t) two-tail		0.000
t Critical two-tail		2.262

Berdasarkan uji perbedaan nilai pretest dan posttest rata-rata melalui program Microsoft Excel hasil uji t berpasangan dengan jumlah sampel 10, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 2,262$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pemahaman karir antara nilai pretest dan posttest diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berikut adalah tabel perbandingan tingkat pemahaman karir peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*.

Tabel 16

Distribusi Pemahaman Karir pada Tahapan Pretest dan Posttest

Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
D	111	Rendah	165	Tinggi
BH	108	Rendah	191	Tinggi
P	107	Rendah	173	Tinggi
R	126	Cukup	187	Tinggi
FY	125	Cukup	186	Tinggi
AAM	132	Cukup	182	Tinggi
PM	119	Rendah	204	Sangat Tinggi
RM	130	Cukup	170	Tinggi
MN	134	Cukup	164	Tinggi
SM	132	Cukup	195	Tinggi
Jumlah	1.224		2.533	

Berdasarkan tabel 20 dapat terlihat perbedaan skor tingkat pemahaman karir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*,

jumlah skor sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* yaitu 1.224 dan jumlah skor sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu 2.533. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* efektif untuk meningkatkan pemahaman karir.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 17
Rekapitulasi Hasil Deskripsi Penelitian

Variable/Indikator	Jumlah Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Pemahaman sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik	-	40	60	-	-
Pemahaman diri	-	50	40	10	-
Pencarian informasi karir	-	70	30	-	-
Pengambilan keputusan karir	-	50	50	-	-
Pemahaman sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik	-	-	-	90	10
Pemahaman diri	-	-	10	80	10
Pencarian informasi karir	-	-	20	80	-
Pengambilan keputusan karir	-	-	-	60	40

2. Pembahasan

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pemahaman karir pada peserta didik di kelas XI Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Layanan konseling ini dirancang untuk dapat membantu peserta didik memahami, mengenali dan mengambil karir yang dipilih yang didasarkan pada pemahaman karir yang tinggi. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Iqbalur & Elisabeth, (2023:3) Aspek dalam pemahaman karir meliputi: Pemahaman diri,

pencarian informasi karir, dan pengambilan keputusan karir.. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan pemahaman karir peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori cukup dengan persentase 60%, dan pada kategori rendah 40%.

Menurut Susilaningsih & Mudjijanti, (2024:196) pemahaman karir adalah upaya individu untuk memahami dirinya ditinjau dari sikap, kemampuan, dan minatnya. Pemahaman karir dapat membantu peserta didik mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat ini dan kaitannya dengan apa yang mereka inginkan di masa depan. Namun pada kenyataannya peserta didik dibingungkan dengan keadaan dan keputusan. Hal ini terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengenali minat, bakat, serta pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri masing-masing. Banyak dari mereka belum memiliki gambaran jelas mengenai berbagai jenis pekerjaan, jenjang pendidikan yang dibutuhkan, maupun langkah-langkah perencanaan karir yang tepat. Selain itu, kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan juga masih terbatas. Seseorang yang mempunyai pemahaman karir yang baik biasanya mampu mencapai posisi matang dalam pemahaman karir sebagaimana yang dijelaskan oleh Susilaningsih & Mudjijanti, (2024:197) mengenai pemahaman karier yang matang ditandai dengan: 1) Perencanaan karir, merupakan intensitas pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pengetahuan berbagai aspek-aspek pekerjaan. 2) Eksplorasi karir berkaitan dengan penggunaan sumber daya tetapi tetap memfokuskan pada sikap-sikap pekerjaan, 3) Pengambilan keputusan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir. Pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir dengan menerapkan kepribadiannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman karir mereka, salah satunya melalui bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung berada pada kategori tinggi dengan persentase 90% dan sangat tinggi 10%. Artinya pemahaman karir peserta didik sudah meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Menurut Hartinah, (2016:154) *problem solving* merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar peserta didik mampu berinteraksi, memecahkan permasalahan secara sistematis. Adapun pendapat Kharisma & Astuti, (2019:21) metode *problem solving* adalah suatu pendekatan untuk membantu konseli menyelesaikan permasalahan dengan hasil akhir peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan secara holistik baik dari aspek pengenalan diri, kemampuan mencari informasi, hingga kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Intervensi ini dilakukan melalui bimbingan kelompok yang dirancang menggunakan pendekatan *problem solving*, yang bertujuan mendorong peserta didik untuk aktif mengenali permasalahan terkait karir, mengeksplorasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Fokus dari gambaran ini adalah untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman karir peserta didik meningkat setelah mendapatkan layanan tersebut, yang meliputi aspek pengetahuan karir, kesadaran akan potensi diri, pemahaman terhadap dunia kerja, serta kesiapan dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karir.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok metode *problem solving* merupakan pendekatan yang efektif digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, karena mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan memecahkan masalah secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengenali dan memahami diri mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mencari informasi serta membuat keputusan yang tepat, khususnya terkait permasalahan karir. Melalui intervensi bimbingan kelompok yang dirancang dengan pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk secara aktif mengidentifikasi masalah,

mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, dan menyusun langkah penyelesaian yang komprehensif dan berorientasi pada pemecahan masalah secara menyeluruh.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui Microsoft Excel dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman karir peserta didik di kelas Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung. Terlihat bahwa rata-rata tingkat pemahaman karir peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 122 dan nilai rata-rata tingkat pemahaman karir setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 182. Artinya ada peningkatan pemahaman karir peserta didik di kelas Fase F6 SMA Negeri 7 Sijunjung dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikan 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman karir sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan pemahaman karir pada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan kategori maupun pemahaman peserta didik pada seluruh indikator, dari sebelumnya didominasi oleh kategori rendah, menjadi tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan intervensi, adapun gambaran pemahaman karir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik sebagai berikut:

1. Gambaran pemahaman karir peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori rendah.
2. Gambaran pemahaman karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori tinggi.
3. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik terlihat rata-rata pemahaman karir sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 122 dan rata-rata tingkat pemahaman karir sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 182. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* efektif meningkatkan pemahaman karir peserta didik kelas XI fase F6 di SMA Negeri 7 Sijunjung.

Daftar Rujukan

- Arga Wisnu Wardana, & Ulfa Danni Rosada. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Menentukan Karir. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 209–219.
- Habiburrahman. (2023). *Bimbingan Konseling untuk Karir Sukses*. Cv. Abdi Fama Group.
- Hartinah, G., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2016). Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus 153 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 2.
- Ilmiati, E. (2020). Penggunaan Teknik *Problem Solving* dalam Bimbingan Kelompok untuk Menurunkan Kesulitan Belajar Siswa SMP. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 53–58.
- Iqbalur, romadhon syamsul muhammad, & Elisabeth, C. (2023). Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa.
- Kharisma, V. G., & Astuti, B. (2019). Efektivitas Metode *Problem Solving* Melalui Konseling Kelompok

- Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 20.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. 5(1), 49–56.
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).